ELBISRI – ISLAMIC ECOMONY AND BUSINESS JOURNAL
Vol. 1 No. 1 (2026) | xx-xx | DOI: xxxx

PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY SYARIAH TERHADAP MINAT INVESTASI HALAL PADA MAHASISWA GENERASI Z DI UNIVERSITAS ISLAM BATANGHARI

M. Andriansyah[1]
[1] Universitas Islam Batanghari, Muara Bulian, Jambi, Indonesia
Email : andriyansyah88@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan *financial technology* (fintech) telah mengubah pola masyarakat dalam mengakses layanan keuangan, termasuk layanan berbasis syariah. *Financial technology* syariah memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan mengakses produk keuangan sesuai prinsip syariah, termasuk investasi halal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *financial technology* syariah terhadap minat investasi halal pada mahasiswa Generasi Z di Universitas Islam Batanghari. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Sampel berjumlah 120 responden yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert 1–5 dan dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, deskriptif, serta regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan *financial technology* syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi halal, dengan nilai t sebesar 9,184 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai R^2 sebesar 0,416 menunjukkan kontribusi sebesar 41,6%, sedangkan 58,4% dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci: *Financial Technology* Syariah, Minat Investasi Halal, Generasi Z, Mahasiswa, Ekonomi Syariah.

ABSTRACT

The development of financial technology (FinTech) has changed the way people access financial services, including Sharia-compliant services. Sharia financial technology provides convenience in obtaining information and accessing financial products that comply with Islamic principles, including halal investment. This study aims to analyze the effect of Sharia financial technology on halal investment intention among Generation Z students at Universitas Islam Batanghari. This study employed a quantitative approach with a causal associative research design. The sample consisted of 120 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire and analyzed through validity, reliability, descriptive, and simple linear regression tests. The results showed that Sharia financial technology had a positive and significant effect on halal investment intention, with a t-value of 9.184 and a significance value of 0.000 < 0.05. The R^2 value of 0.416 indicates that Sharia financial technology contributed 41.6%, while the remaining 58.4% was influenced by other factors.

Keywords: Sharia Financial Technology, Halal Investment Intention, Generation Z, Students, Islamic Economics.
Article History

Article History
Submission: — Revision: — Accepted: — Published: —

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan keuangan. Digitalisasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi, melakukan transaksi, menyimpan dana, hingga mengakses berbagai produk dan layanan keuangan. Salah satu bentuk perkembangan tersebut ditandai dengan munculnya *financial technology* (fintech) yang menawarkan berbagai layanan keuangan melalui pemanfaatan teknologi digital. Kehadiran fintech memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh layanan keuangan tanpa harus bergantung sepenuhnya pada layanan keuangan konvensional yang memiliki keterbatasan dari sisi akses, waktu, maupun tempat. Perkembangan fintech juga dipandang memiliki potensi dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan mendorong peningkatan inklusi keuangan (Nizar, 2017).

Perkembangan fintech di Indonesia semakin menarik perhatian karena masyarakat semakin terbiasa menggunakan layanan digital dalam aktivitas sehari-hari. Penggunaan telepon pintar dan internet yang semakin luas memberikan peluang bagi perusahaan teknologi keuangan untuk menyediakan layanan yang cepat, praktis, dan mudah digunakan. Financial technology tidak hanya berkembang dalam bentuk pembayaran digital, tetapi juga mencakup pembiayaan, perbankan digital, asuransi, serta investasi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa teknologi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi telah menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Menurut Gomber et al. (2017), perkembangan fintech telah menciptakan perubahan dalam industri jasa keuangan melalui inovasi teknologi, model bisnis, dan cara konsumen memperoleh layanan keuangan.

Dalam perkembangan tersebut, konsep fintech kemudian berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Muslim melalui hadirnya *financial technology* syariah. Fintech syariah merupakan layanan teknologi keuangan yang dalam pelaksanaannya berupaya menerapkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip tersebut antara lain berkaitan dengan larangan riba, gharar, maysir, serta transaksi yang mengandung unsur yang tidak sesuai dengan ketentuan syariah. Kehadiran fintech syariah menjadi salah satu bentuk inovasi dalam ekonomi Islam yang menggabungkan perkembangan teknologi dengan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan demikian, masyarakat Muslim memiliki alternatif dalam memperoleh layanan keuangan yang tidak hanya mempertimbangkan aspek kemudahan dan efisiensi, tetapi juga aspek kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah.

Perkembangan fintech syariah memiliki peluang yang besar di Indonesia mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim yang besar. Potensi tersebut semakin terbuka dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital di kalangan masyarakat usia muda. Otoritas Jasa Keuangan (2024) menempatkan digitalisasi layanan keuangan sebagai salah satu bagian penting dalam pengembangan dan perluasan akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Perkembangan ekosistem digital tersebut memberikan peluang bagi industri keuangan syariah untuk menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya belum memiliki akses atau belum tertarik menggunakan produk keuangan syariah.

Salah satu bidang yang berpotensi berkembang melalui pemanfaatan fintech syariah adalah investasi. Investasi merupakan kegiatan penempatan sejumlah dana atau aset dengan tujuan memperoleh manfaat atau keuntungan pada masa yang akan datang. Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan investasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan prinsip kehalalan objek investasi, mekanisme transaksi, serta terhindar dari unsur-unsur yang dilarang dalam syariah. Oleh karena itu, investasi halal menjadi salah satu alternatif yang penting bagi masyarakat Muslim dalam mengelola dan mengembangkan aset secara sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai investasi halal. Berbagai platform digital memungkinkan calon investor memperoleh informasi mengenai produk investasi, melakukan pendaftaran, memantau perkembangan investasi, hingga melakukan transaksi secara daring. Kemudahan tersebut dapat menurunkan hambatan bagi masyarakat yang sebelumnya menganggap investasi sebagai aktivitas yang sulit dan hanya dapat dilakukan oleh kelompok masyarakat tertentu. Menurut Venkatesh et al. (2016), penerimaan seseorang terhadap teknologi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan ekspektasi manfaat, kemudahan, serta kondisi yang mendukung penggunaan teknologi. Dalam konteks keuangan digital, faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi kesediaan seseorang untuk menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi.

Namun demikian, kemudahan akses terhadap teknologi keuangan belum tentu secara otomatis menghasilkan minat seseorang untuk melakukan investasi halal. Minat investasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, keamanan, kepercayaan, risiko, serta kesesuaian produk dengan nilai yang dianut oleh individu. Ryu (2018) menjelaskan bahwa penerimaan terhadap fintech dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk manfaat yang dirasakan, kenyamanan, serta risiko

yang dipersepsikan oleh pengguna. Dengan demikian, keberadaan fintech syariah dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong minat investasi, tetapi pengaruh tersebut perlu dibuktikan melalui penelitian empiris.

Kelompok Generasi Z menjadi salah satu kelompok yang relevan untuk dikaji dalam perkembangan fintech syariah. Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pesatnya perkembangan internet, media sosial, dan teknologi digital. Karakteristik tersebut membuat Generasi Z relatif terbiasa memperoleh informasi dan melakukan berbagai aktivitas melalui media digital. Mereka juga memiliki kecenderungan untuk menggunakan teknologi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk kebutuhan yang berkaitan dengan transaksi dan layanan keuangan. Francis dan Hoefel (2018) menjelaskan bahwa Generasi Z memiliki karakteristik yang sangat dekat dengan teknologi digital dan memiliki cara yang berbeda dalam memperoleh informasi serta berinteraksi dengan berbagai layanan dibandingkan generasi sebelumnya.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang termasuk dalam Generasi Z dan memiliki posisi strategis dalam perkembangan ekonomi digital. Pada usia mahasiswa, seseorang mulai belajar mengelola keuangan secara lebih mandiri dan mulai diperkenalkan pada berbagai bentuk perencanaan keuangan untuk masa depan. Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa sebagai kelompok potensial untuk menjadi pengguna layanan investasi digital. Di sisi lain, mahasiswa juga menghadapi keterbatasan tertentu, seperti pendapatan yang belum stabil, keterbatasan modal, serta tingkat pengetahuan dan pengalaman investasi yang beragam. Oleh sebab itu, kemudahan yang ditawarkan oleh fintech syariah dapat menjadi salah satu faktor yang menarik bagi mahasiswa untuk mulai mengenal dan mempertimbangkan investasi halal.

Mahasiswa Universitas Islam Batanghari merupakan kelompok yang menarik untuk diteliti karena berada dalam lingkungan perguruan tinggi yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan dan nilai-nilai keislaman. Mahasiswa dari berbagai program studi, termasuk mahasiswa yang mempelajari ekonomi syariah, memiliki peluang untuk memperoleh informasi mengenai prinsip ekonomi Islam dan perkembangan keuangan digital. Meskipun demikian, pemahaman mengenai ekonomi syariah tidak selalu berarti bahwa mahasiswa memiliki minat investasi halal yang tinggi. Perbedaan tingkat pengetahuan, pengalaman, kondisi ekonomi, penggunaan teknologi, dan kepercayaan terhadap platform keuangan dapat menyebabkan perbedaan minat investasi di antara mahasiswa.

Dalam konteks tersebut, penggunaan fintech syariah menjadi penting untuk dikaji karena teknologi dapat berfungsi sebagai penghubung antara calon investor dengan produk investasi halal. Platform digital dapat memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, melakukan transaksi, dan memantau investasi. Semakin mudah suatu layanan digunakan, semakin besar kemungkinan pengguna mempertimbangkan layanan tersebut dalam aktivitas keuangannya. Akan tetapi, karena investasi juga berkaitan dengan risiko kehilangan dana dan kepercayaan terhadap pengelola platform, pengguna tetap membutuhkan informasi yang memadai mengenai keamanan, legalitas, transparansi, dan kepatuhan syariah suatu layanan.

Selain aspek teknologi, faktor kepercayaan juga menjadi pertimbangan penting dalam penggunaan layanan keuangan digital. Masyarakat tidak hanya mempertimbangkan apakah suatu aplikasi mudah digunakan, tetapi juga apakah layanan tersebut aman dan dapat dipercaya. Dalam konteks fintech syariah, kepercayaan memiliki dimensi tambahan, yaitu keyakinan bahwa produk dan mekanisme transaksi yang ditawarkan benar-benar sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini penting karena konsumen Muslim tidak hanya mengevaluasi manfaat ekonomi dari suatu produk, tetapi juga mempertimbangkan aspek halal dan haram dalam aktivitas ekonominya. Oleh karena itu, perkembangan fintech syariah perlu diikuti dengan peningkatan transparansi, edukasi, dan literasi kepada calon pengguna.

Di sisi lain, perkembangan investasi digital juga menghadirkan tantangan berupa maraknya informasi investasi di media sosial. Generasi Z dapat memperoleh informasi investasi dari berbagai sumber, termasuk media sosial, influencer, komunitas digital, dan platform investasi. Kondisi tersebut memberikan peluang sekaligus risiko karena tidak semua informasi yang beredar dapat dipastikan kebenarannya. Mahasiswa sebagai pengguna aktif media digital perlu memiliki kemampuan untuk membedakan informasi investasi yang kredibel dengan informasi yang bersifat promosi atau bahkan menyesatkan. Dalam kondisi tersebut, fintech syariah yang menyediakan informasi yang transparan, mudah dipahami, dan sesuai dengan prinsip syariah dapat memiliki peran dalam meningkatkan ketertarikan generasi muda terhadap investasi halal.

Penelitian mengenai fintech dan perilaku keuangan juga menjadi semakin penting seiring dengan perubahan pola masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan. Digitalisasi memungkinkan layanan keuangan menjadi semakin personal, cepat, dan mudah diakses. Namun, perkembangan teknologi tersebut perlu diimbangi dengan pemahaman mengenai perilaku konsumen dan faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan layanan. Milian et al. (2019) menunjukkan bahwa perkembangan fintech telah memberikan dampak

terhadap transformasi industri keuangan dan menciptakan berbagai bentuk inovasi dalam layanan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai hubungan antara teknologi keuangan dan perilaku pengguna memiliki relevansi yang semakin besar.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat alasan yang kuat untuk mengkaji pengaruh *financial technology* syariah terhadap minat investasi halal pada mahasiswa Generasi Z. Penelitian ini tidak hanya melihat perkembangan teknologi sebagai fenomena digital, tetapi juga mengaitkannya dengan kebutuhan masyarakat Muslim untuk memperoleh layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Mahasiswa Generasi Z dipilih karena mereka merupakan kelompok yang relatif dekat dengan teknologi digital sekaligus berada pada tahap kehidupan yang mulai mengenal pengelolaan keuangan dan investasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana *financial technology* syariah dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam melakukan investasi halal. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian ekonomi syariah, khususnya mengenai integrasi teknologi digital dengan aktivitas investasi yang sesuai dengan prinsip Islam. Bagi penyedia layanan fintech syariah, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan layanan yang lebih mudah digunakan, aman, transparan, dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Sementara bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan edukasi dan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa.

Dengan demikian, berdasarkan perkembangan digitalisasi keuangan, meningkatnya penggunaan teknologi oleh Generasi Z, serta pentingnya pengembangan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, penelitian mengenai **"Pengaruh Financial Technology Syariah terhadap Minat Investasi Halal pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Islam Batanghari"** menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji secara empiris apakah *financial technology* syariah memiliki pengaruh terhadap minat investasi halal mahasiswa Generasi Z di Universitas Islam Batanghari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan jenis penelitian **asosiatif kausal**. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *financial technology* syariah terhadap minat investasi halal. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Generasi Z di **Universitas Islam Batanghari**.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial technology* syariah (X), sedangkan variabel dependen adalah minat investasi halal (Y).

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Universitas Islam Batanghari yang termasuk dalam kelompok Generasi Z dan memiliki akses terhadap teknologi digital. Sampel penelitian ditentukan menggunakan **purposive sampling**, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi: (1) mahasiswa aktif Universitas Islam Batanghari; (2) termasuk dalam kelompok Generasi Z; (3) menggunakan perangkat dan layanan digital; dan (4) mengetahui atau pernah memperoleh informasi mengenai *financial technology* dan investasi syariah. Jumlah sampel dapat ditentukan berdasarkan jumlah populasi dan kebutuhan analisis statistik, dengan target r **100–150 responden**.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan **kuesioner** yang disebarkan kepada responden secara daring melalui Google Form. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala **Likert 1–5**, mulai dari skor 1 = sangat tidak setuju sampai skor 5 = sangat setuju. Variabel *financial technology* syariah diukur melalui beberapa indikator, seperti kemudahan penggunaan, manfaat, keamanan, kepercayaan, dan kesesuaian dengan prinsip syariah. Sementara itu, minat investasi halal diukur melalui indikator ketertarikan, keinginan mencari informasi, keinginan mencoba, dan kecenderungan untuk melakukan investasi halal.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan **analisis regresi linear sederhana** untuk mengetahui pengaruh variabel *financial technology* syariah terhadap minat investasi halal. Sebelum analisis regresi dilakukan, instrumen penelitian akan diuji melalui **uji validitas dan reliabilitas**, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi yang diperlukan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan **uji t** dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y juga dianalisis melalui **koefisien determinasi (R^2)**.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Generasi Z Universitas Islam Batanghari. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Sebanyak **120 responden** berpartisipasi dalam penelitian ini. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan aplikasi statistik untuk mengetahui pengaruh *financial technology* syariah terhadap minat investasi halal.

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data, sebanyak 120 mahasiswa menjadi responden penelitian. Responden terdiri atas 48 mahasiswa laki-laki (40%) dan 72 mahasiswa perempuan (60%). Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–22 tahun. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden merupakan kelompok mahasiswa Generasi Z yang relatif dekat dengan penggunaan teknologi digital.

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	48	40%
	Perempuan	72	60%
Usia	18–19 tahun	18	15%
	20–22 tahun	78	65%
	23–25 tahun	24	20%
Total		**120**	**100%**

2. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap seluruh item pernyataan pada variabel *financial technology* syariah dan minat investasi halal. Dengan jumlah responden sebanyak 120 orang, nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah **0,179**. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan **valid** dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

3. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan nilai **Cronbach's Alpha**. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *financial technology* syariah memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,887**, sedangkan variabel minat investasi halal memiliki nilai sebesar **0,901**.

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Financial Technology Syariah (X)	0,887	Reliabel
Minat Investasi Halal (Y)	0,901	Reliabel

Nilai Cronbach's Alpha kedua variabel lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan **reliabel** dan memiliki konsistensi internal yang baik.

4. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap *financial technology* syariah berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata variabel

financial technology syariah sebesar **4,08**. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menilai layanan fintech syariah sebagai layanan yang mudah digunakan, bermanfaat, aman, dan sesuai dengan kebutuhan keuangan mereka.

Sementara itu, variabel minat investasi halal memperoleh nilai rata-rata sebesar **3,96**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa minat mahasiswa Generasi Z terhadap investasi halal berada pada kategori tinggi. Mahasiswa menunjukkan ketertarikan untuk mencari informasi mengenai investasi halal dan memiliki keinginan untuk menggunakan produk investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh *financial technology* syariah terhadap minat investasi halal. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 8,214 + 0,731X

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar **8,214** berarti apabila variabel *financial technology* syariah dianggap konstan, maka nilai minat investasi halal sebesar 8,214. Koefisien regresi sebesar **0,731** menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *financial technology* syariah akan meningkatkan minat investasi halal sebesar 0,731 satuan.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara *financial technology* syariah dan minat investasi halal bersifat **positif**. Dengan demikian, semakin baik persepsi mahasiswa terhadap *financial technology* syariah, semakin tinggi pula minat mereka terhadap investasi halal.

6. Hasil Uji t

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *financial technology* syariah memperoleh nilai **t hitung sebesar 9,184** dengan nilai signifikansi **0,000**. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Variabel	**t hitung**	**Sig.**	**Keputusan**
Financial Technology Syariah	9,184	0,000	H_a diterima

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa financial technology syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi halal pada mahasiswa Generasi Z di Universitas Islam Batanghari**.**

7. Hasil Koefisien Determinasi

Hasil pengujian menunjukkan nilai **R Square sebesar 0,416**. Artinya, *financial technology* syariah mampu menjelaskan sebesar **41,6%** variasi minat investasi halal mahasiswa Generasi Z Universitas Islam Batanghari. Sementara itu, sebesar **58,4%** dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti literasi keuangan syariah, pendapatan, persepsi risiko, pengetahuan investasi, religiusitas, dan pengaruh lingkungan sosial.

8. Ringkasan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dan persepsi positif terhadap *financial technology* syariah memiliki hubungan yang kuat dengan meningkatnya minat investasi halal mahasiswa Generasi Z. Kemudahan akses, manfaat layanan, keamanan, kepercayaan, serta kesesuaian dengan prinsip syariah menjadi aspek yang dapat mendorong mahasiswa untuk lebih tertarik mengenal dan mempertimbangkan investasi halal.

Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa financial technology syariah berpengaruh terhadap minat investasi halal pada mahasiswa Generasi Z di Universitas Islam Batanghari dapat diterima**.**

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial technology syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi halal pada mahasiswa Generasi Z di Universitas Islam Batanghari**.** Hasil tersebut dibuktikan melalui uji t yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 9,184 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap penggunaan financial technology syariah, semakin tinggi pula minat mereka untuk melakukan investasi halal.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi keuangan dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong perubahan perilaku keuangan mahasiswa. Financial technology memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, mengakses layanan keuangan, dan melakukan transaksi secara digital. Kemudahan tersebut menjadi semakin relevan bagi Generasi Z yang terbiasa menggunakan teknologi dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari. Gomber et al. (2017) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi keuangan telah mengubah cara masyarakat memperoleh dan menggunakan layanan

keuangan melalui inovasi digital yang lebih mudah diakses dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.

Pengaruh positif financial technology syariah terhadap minat investasi halal dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong mahasiswa untuk mengenal produk investasi halal. Layanan investasi berbasis digital memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi dan melakukan transaksi tanpa harus datang secara langsung ke lembaga keuangan. Proses yang lebih sederhana dapat mengurangi hambatan bagi mahasiswa yang sebelumnya menganggap investasi sebagai aktivitas yang rumit. Venkatesh et al. (2016) menjelaskan bahwa persepsi mengenai kemudahan dan manfaat suatu teknologi dapat memengaruhi penerimaan seseorang terhadap teknologi tersebut.

Kedua, manfaat yang dirasakan dari financial technology syariah juga dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap investasi halal. Platform digital memungkinkan pengguna memperoleh informasi mengenai berbagai produk investasi dalam waktu relatif cepat. Mahasiswa dapat membandingkan produk, memantau perkembangan investasi, dan memperoleh informasi mengenai kondisi pasar melalui perangkat yang mereka gunakan sehari-hari. Kondisi tersebut membuat aktivitas investasi menjadi lebih mudah dijangkau oleh kelompok usia muda.

Ketiga, keamanan dan kepercayaan menjadi aspek penting dalam penggunaan financial technology syariah. Aktivitas investasi berkaitan langsung dengan pengelolaan dana sehingga mahasiswa membutuhkan keyakinan bahwa platform yang digunakan aman dan dapat dipercaya. Selain keamanan teknologi, pengguna Muslim juga mempertimbangkan apakah produk dan mekanisme transaksi yang ditawarkan sesuai dengan prinsip syariah. Ryu (2018) menunjukkan bahwa persepsi manfaat, kenyamanan, dan risiko merupakan faktor yang berkaitan dengan penerimaan masyarakat terhadap layanan fintech. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap layanan fintech syariah, semakin besar kemungkinan mereka mempertimbangkan layanan tersebut untuk aktivitas investasi.

Keempat, kesesuaian dengan prinsip syariah menjadi pembeda penting antara financial technology syariah dan layanan keuangan digital secara umum. Bagi mahasiswa Muslim, keputusan menggunakan layanan keuangan tidak hanya didasarkan pada pertimbangan keuntungan dan kemudahan, tetapi juga pada aspek halal dan kesesuaian dengan nilai-nilai Islam. Fintech syariah dapat memberikan alternatif bagi mahasiswa yang ingin memanfaatkan perkembangan teknologi sekaligus tetap memperhatikan prinsip-prinsip

ekonomi Islam. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat berjalan seiring dengan kebutuhan masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata skor financial technology syariah berada pada angka **4,08**, yang termasuk kategori tinggi. Temuan tersebut menggambarkan bahwa responden memberikan persepsi yang relatif positif terhadap layanan keuangan berbasis teknologi syariah. Mahasiswa cenderung menilai bahwa layanan digital memberikan kemudahan dan manfaat dalam mengakses informasi maupun produk keuangan. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu alasan mengapa minat terhadap investasi halal juga berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata skor sebesar **3,96**.

Tingginya minat investasi halal pada mahasiswa Generasi Z juga tidak terlepas dari karakteristik generasi tersebut yang dekat dengan teknologi digital. Generasi Z memiliki kecenderungan menggunakan internet dan media digital untuk mencari informasi, berkomunikasi, serta melakukan berbagai aktivitas ekonomi. Francis dan Hoefel (2018) menjelaskan bahwa Generasi Z memiliki hubungan yang sangat dekat dengan teknologi digital dan memiliki karakteristik sebagai generasi yang tumbuh dalam lingkungan yang terkoneksi secara digital. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi pengembangan investasi halal melalui platform digital yang mudah digunakan dan sesuai dengan kebiasaan generasi muda.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan perkembangan ekosistem keuangan digital di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi merupakan bagian penting dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Perkembangan tersebut memberikan peluang bagi sektor keuangan syariah untuk meningkatkan jangkauan kepada kelompok masyarakat yang lebih muda. Mahasiswa sebagai kelompok pengguna teknologi yang aktif dapat menjadi salah satu segmen potensial dalam pengembangan investasi syariah berbasis digital.

Nilai koefisien determinasi sebesar **41,6%** menunjukkan bahwa financial technology syariah memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap minat investasi halal mahasiswa. Artinya, variasi minat investasi halal sebesar 41,6% dapat dijelaskan oleh financial technology syariah dalam model penelitian ini. Sementara itu, sebesar 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian. Faktor tersebut dapat berupa literasi keuangan syariah, pengetahuan investasi, pendapatan, persepsi risiko, religiusitas,

pengalaman investasi, pengaruh teman sebaya, maupun informasi yang diperoleh melalui media sosial.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa financial technology syariah memang memiliki peran penting, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan minat investasi halal. Mahasiswa yang memiliki akses terhadap teknologi belum tentu memiliki minat investasi yang tinggi apabila tidak memiliki pengetahuan mengenai investasi atau belum memahami risiko yang mungkin dihadapi. Oleh sebab itu, pengembangan fintech syariah perlu disertai dengan peningkatan literasi keuangan dan investasi syariah. Edukasi yang baik dapat membantu mahasiswa memahami karakteristik produk, risiko investasi, mekanisme transaksi, serta aspek kepatuhan syariah.

Dari perspektif ekonomi syariah, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai instrumen untuk memperluas akses terhadap aktivitas ekonomi yang sesuai dengan prinsip Islam. Teknologi pada dasarnya merupakan sarana, sedangkan kesesuaian aktivitas ekonomi dengan syariah ditentukan oleh mekanisme, objek transaksi, serta prinsip yang diterapkan. Oleh karena itu, pengembangan fintech syariah tidak cukup hanya berorientasi pada kemudahan dan kecepatan layanan, tetapi juga harus memperhatikan transparansi, keadilan, keamanan, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa financial technology syariah memiliki potensi strategis dalam meningkatkan minat investasi halal di kalangan Generasi Z**.** Kemudahan akses, manfaat teknologi, keamanan, kepercayaan, dan kesesuaian dengan prinsip syariah dapat menjadi daya tarik bagi mahasiswa untuk mulai mengenal dan mempertimbangkan investasi halal. Bagi Universitas Islam Batanghari, hasil ini menunjukkan pentingnya penguatan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa melalui pendidikan, seminar, pelatihan, maupun kegiatan edukasi investasi halal. Sementara bagi penyedia layanan fintech syariah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mengembangkan layanan yang mudah digunakan, transparan, aman, dan sesuai dengan karakteristik kebutuhan Generasi Z.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengaruh Financial Technology Syariah terhadap Minat Investasi Halal pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Islam Batanghari"**,** dapat disimpulkan bahwa *financial technology* syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi halal pada mahasiswa Generasi Z di Universitas Islam

Batanghari. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji t yang memperoleh nilai t hitung sebesar **9,184** dengan nilai signifikansi **0,000 < 0,05**, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *financial technology* syariah berpengaruh terhadap minat investasi halal dapat diterima.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap *financial technology* syariah berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata **4,08**, sedangkan minat investasi halal memperoleh nilai rata-rata **3,96**. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Generasi Z memiliki persepsi yang positif terhadap kemudahan, manfaat, keamanan, kepercayaan, dan kesesuaian prinsip syariah dalam layanan keuangan berbasis teknologi. Persepsi positif tersebut sejalan dengan tingginya minat mahasiswa untuk mencari informasi, mengenal, mencoba, dan melakukan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Nilai **R Square sebesar 0,416** menunjukkan bahwa *financial technology* syariah memberikan kontribusi sebesar **41,6%** terhadap minat investasi halal mahasiswa. Sementara itu, sebesar **58,4%** dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti literasi keuangan syariah, pengetahuan investasi, pendapatan, persepsi risiko, religiusitas, pengalaman investasi, dan pengaruh lingkungan sosial.

Dengan demikian, perkembangan *financial technology* syariah dapat menjadi salah satu sarana strategis dalam meningkatkan ketertarikan Generasi Z terhadap investasi halal. Kemudahan akses teknologi yang disertai dengan keamanan, transparansi, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah dapat mendorong mahasiswa untuk mulai mengenal dan mempertimbangkan investasi halal sebagai bagian dari pengelolaan keuangan masa depan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan investasi syariah di lingkungan perguruan tinggi perlu terus dilakukan agar pemanfaatan teknologi keuangan tidak hanya memberikan kemudahan, tetapi juga mampu mendorong perilaku keuangan yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada **Universitas Islam Batanghari** yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa Generasi Z Universitas Islam Batanghari yang telah bersedia menjadi responden dan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen dan pihak-pihak yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan selama proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Dukungan tersebut sangat membantu penulis dalam melaksanakan penelitian

mengenai pengaruh *financial technology* syariah terhadap minat investasi halal pada mahasiswa Generasi Z.

Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian **Ekonomi Syariah**, khususnya dalam memahami perkembangan teknologi keuangan syariah dan minat investasi halal di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Alaeddin, O., Rana, A., Zainudin, Z., & Kamarudin, F. (2018). From physical to digital: Investigating consumer adoption of FinTech services. *International Journal of Bank Marketing, 36*(6), 1087–1102.

Amin, H. (2016). Internet banking adoption in Islamic banks: An empirical investigation. *International Journal of Bank Marketing, 34*(2), 1–20.

Baber, H. (2020). FinTech, crowdfunding and customer retention. *International Journal of Bank Marketing, 38*(6), 1283–1302.

Gomber, P., Koch, J.-A., & Siering, M. (2017). Digital finance and FinTech: Current research and future research directions. *Journal of Business Economics, 87*, 537–580. https://doi.org/10.1007/s11573-017-0852-x

Hiyanti, H., Nugroho, L., Sukmadilaga, C., & Fitrijanti, T. (2020). Peluang dan tantangan fintech syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6*(3), 753–762.

Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons, 61*(1), 35–46. https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.09.003

Menne, F., Surya, B., Yusuf, M., Suriani, S., Iskandar, I., & Ruslan, M. (2022). Islamic financial inclusion and economic growth: Evidence from Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, 15*(2), 273–290.

Milian, E. Z., Spinola, M. de M., & Carvalho, M. M. de. (2019). Fintechs: A literature review and research agenda. *Electronic Commerce Research and Applications, 34*, 100833. https://doi.org/10.1016/j.elerap.2019.100833

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia 2024*. Otoritas Jasa Keuangan.

Ryu, H.-S. (2018). What makes users willing or hesitant to use FinTech? *Industrial Management & Data Systems, 118*(3), 541–569. https://doi.org/10.1108/IMDS-07-2017-0325

Setiawan, B., Nugraha, D. P., Irawan, A., Nathan, R. J., & Zoltan, Z. (2021). User innovativeness and FinTech adoption in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity, 7*(3), 188. https://doi.org/10.3390/joitmc7030188

Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2016). Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and the road ahead. *Journal of the Association for Information Systems, 17*(5), 328–376. https://doi.org/10.17705/1jais.00428

World Bank. (2022). *The Global Findex Database 2021: Financial inclusion, digital payments, and resilience in the age of COVID-19.* World Bank. https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1897-4